

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK

Sartika Ayu Utami¹, Wahyuni Ismail², Eka Damayanti³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

E-mail: sartikaayuutami10@gmail.com¹, wismail.shivdasany@gmail.com², eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan populasi seluruh peserta didik kelas XII SMAN 1 Pangkep yang berjumlah 144 orang dan sampelnya 72 orang yang diambil dengan menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kecerdasan emosional dan dokumentasi hasil belajar biologi peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig.= 0,000 < 0,05$. Hal itu membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik XII SMA Negeri 1 Pangkep dengan sumbangan pengaruh sebesar 39,4 persen dan 60,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diterliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *hasil belajar; kecerdasan emosional*

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on biology learning outcomes of students. The type of research is an ex post facto study. Population of the research were all class XII students of SMAN 1 Pangkep with a 144 people and the sample were 72 people that taken by using systematic random sampling. The instrument used such as emotional intelligence questionnaires and documentation of student biology learning outcomes. The data was then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression. The results showed $t_{count} > t_{table}$ and $sig\ value = 0,000 < 0.05$. It proves that emotional intelligence significantly influences the learning outcomes of XII students of Pangkep 1 High School with a contribution of 39,4 percent and 60,6 percent influenced by other variables hasn't been examined in this research.

Keywords: *emotional intelligence; learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya Pendidikan, bisa menjadi bekal untuk mencapai cita-cita, hakikat pendidikan diharapkan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidup, agar masyarakat mampu meneruskan eksistensinya. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Al-Quran juga menegaskan mengenai pentingnya menuntut ilmu bagi manusia. Umat Islam kita diperintahkan untuk berpegang teguh kepada Al- Quran dan hadist, maka dibutuhkan ilmu pengetahuan untuk memahaminya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q. S Al- ‘Ankabut/ 29: 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۝ ٤٣

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan berpendidikan. Ilmu pengetahuan dapat diraih oleh seorang manusia melalui pendidikan yang layak yang ditunjang oleh figur seorang pendidik atau bisa disebut dengan seorang guru.

Menurut Triwiyanto (2014) kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sedangkan kedudukan dosen sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dosen serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru bisa mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam pembelajaran melalui skor yang peserta didik dapatkan setelah melalui proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan hasil belajar. Menurut Hamansah (2014) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau kesuksesan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran setelah mengikuti proses belajar.

Menurut Rusman (2017) perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan

“*The taxonomy of education objectives*” yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

Hasil belajar kognitif peserta didik dikatakan baik apabila peserta didik telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar dan hasil belajar yang kurang baik yaitu hasil belajar yang tidak memenuhi batas minimal ketuntasan belajar. Menurut Hermita, dkk (2012) hasil siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu yang berkaitan dengan lingkungan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Menurut Arifin (2009) menilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan tes bentuk objektif, dimana tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan dan tes jawaban singkat dan melengkapi.

Melalui pendidikan, warga belajar dituntut untuk mampu menahan amarah dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju dan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah swt dengan baik. Salah satu ayat di dalam Al-Quran juga disebutkan tentang menahan amarah adalah Q.S. Ali ‘Imran 3: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya Allah Swt menyukai orang yang mampu menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana menurut Purwanti (2010) ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu tidak merasa bersalah secara berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak iri hati, tidak benci dan tidak dendam kepada orang lain. Menurut Ibrahim (2011) kesadaran individu tentang emosinya sendiri mencakup pengenalan atas penyebab emosi dan bagaimana ekspresi dari emosi itu sendiri sehingga dapat mengantisipasi akibat dari emosi yang timbul. Beberapa emosi yang mendasar pada manusia yaitu gembira, marah, sedih, takut, kecewa, jijik dan heran. Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi,

mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Menurut Uno (2012) bahwa kecerdasan emosional biasanya disebut sebagai “*street smarts* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang disebut “akal sehat”, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain kelebihan dan kekurangan mereka, kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan, dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain

Berdasarkan hasil wawancara awal di sekolah pada tanggal 10 Juli 2018 peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru biologi yang ada di SMA Negeri 1 Pangkep yang mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki hasil belajar biologi berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya di kelas XII. Menurut gurunya, hal itu disebabkan karena banyaknya komponen-komponen pembelajaran biologi yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik misalnya istilah-istilah latin. Selain itu peserta didik kurang mampu mengatur emosinya.

Menurut penelitian Pamungkas, dkk (2017) hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik. Adanya kecerdasan emosi yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih dapat berprestasi, prestasi belajar akan baik apabila dibentuk dan diperoleh dari IQ dan EQ yang berfungsi secara bersamaan dalam kehidupannya.

Hal tersebut di atas yang menjadi alasan utama penulis menguraikan hasil penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Biologi pada Peserta Didik di Kelas XII SMAN 1 Pangkep.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pangkep Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAN 1 Pangkep Kabupaten

Pangkep 2018/2019 yang berjumlah 144 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *systematic random sampling* (sampling sistematis). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu 50% dari populasi, setiap sampel pada populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk mengukur kecerdasan emosional peserta didik dan dokumentasi untuk mengukur hasil belajar. Skala kecerdasan emosional peserta didik disusun berdasarkan teori dari Goleman. Instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konstruk (ahli) dan validitas isi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial regresi sederhana.

Hasil Penelitian

Gambaran kecerdasan emosional peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebagian besar sample berada pada kategori sedang (72,22 persen). Sementara ada juga peserta didik berada pada kategori tinggi (9,72 persen), dan hanya sedikit yang berada pada kategori rendah (18,05 persen).

Tabel 1.
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Interval Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq (Mi + 1,0 * SD)$	$x \geq 97$	13	18,05	Tinggi
$(Mi - 1,0 * SD) \leq x < (Mi + 1,0 * SD)$	$74 \leq x < 97$	52	72,22	Sedang
$x < (Mi - 1,0 * SD)$	$x < 74$	7	9,72	Rendah
Jumlah		72	100%	

Hasil belajar peserta didik juga dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 65,3 persen dan sebanyak 16,6 persen peserta didik berada pada kategori rendah, serta sebanyak 11,1, persen peserta didik berada pada kategori tinggi.

Tabel 2.
Kategorisasi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Interval Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x \geq (Mi + 1,0 * SD)$	$x \geq 88$	8	11,1	Tinggi

Interval Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(Mi - 1,0 * SD) \leq x < (Mi + 1,0 * SD)$	$78 \leq x < 88$	51	65,3	Sedang
$x < (Mi - 1,0 * SD)$	$x < 78$	13	16,6	Rendah
Jumlah		72	100%	

Sebelum melakukan uji regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas data. Uji normalitas berguna untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,135 ($\alpha > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional peserta didik berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji normalitas data hasil belajar diketahui nilai sign. sebesar 0,309 ($\alpha > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar biologi peserta didik berdistribusi normal. Sementara uji linearitas dilakukan untuk memastikan variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Berdasarkan uji linearitas menunjukkan kecerdasan emosional linear terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai sig. 0,118 ($\alpha > 0,05$).

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Sederhana X Terhadap Y

R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
0,628	0,394	45,603	0,000	X berpengaruh terhadap Y

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Maka dilanjutkan ke tahap analisis regresi sederhana. Hasil dari output SPSS menunjukkan nilai sig= 0,000 ($\alpha < 0,05$), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,628 dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,394. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik X SMA Negeri 1 Pangkep. Besar pengaruh kecerdasan emosional sebanyak 39,4 persen dan 60,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik X SMA Negeri 1 Pangkep. Hal itu sejalan dengan penelitian Rambe, dkk (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Hal yang sama diuraikan Purwati dan Nurhasanah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar akan baik apabila dibentuk dan diperoleh dari IQ dan EQ yang berfungsi secara bersamaan dalam kehidupannya,

Penelitian oleh Wahyuningsih (2004) menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Begitu pula dalam penelitian Widyaningsih (2013) disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Godean, terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Godean dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Godean.

Menurut Hardiyanto (2016) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan belajar (intelegensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik, psikis, termasuk motivasi yang terdapat dalam diri seseorang. Menurut Bar-on yang dikutip oleh Khan., dkk (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kombinasi yang baik dari kemampuan sosial dan emosional yang menjelaskan seberapa efisien seseorang tahu dan memahami diri sendiri, orang lain, dan dapat berurusan dengan aktivitas kehidupan.

Kecerdasan emosional menurut Ismail (2013) tidak terlepas dengan istilah kecakapan intrapribadi dan antarpribadi. Kecakapan intrapribadi adalah kemampuan yang bersifat korelatif tetapi terarah kedalam diri sendiri serta kemampuan untuk membentuk model diri sendiri serta kemampuan untuk menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Lebih lanjut Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan untuk mengatur kehidupan emosi dengan kecerdasan yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan membina hubungan.

Penelitian ini membuktikan teori Goleman bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi tingkah laku seseorang, semakin bagus kecerdasan emosional seseorang semakin bisa seseorang tersebut mengatur dirinya, memotivasi dan membina hubungan sesama orang lain. Komponen kecerdasan emosional yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari lima komponen yaitu; (1) kesadaran diri; (2) pengaturan diri; (3) motivasi diri; (4) empati; dan (5) kemampuan sosial.

Aspek Kesadaran Diri

Menurut Akbar, dkk (2018) kesadaran diri atau mawas diri merupakan cara latihan (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera. Self awareness ialah kecerdasan dimana pribadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Goleman bahwa kesadaran diri menunjukkan mengetahui apa yang dirasakan, memahami alasan wujudnya emosi dan menggunakannya sebagai sumber maklumat dalam mengambil sebuah hasil, realistik terhadap kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri. Kesadaran diri akan membantu dalam melepaskan suasana emosi yang tidak menyenangkan, mengelola diri, menyadari emosi dan fikiran sendiri.

Menurut Zuchdi yang dikutip dalam Rini, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa murid-murid yang memiliki kesadaran diri tinggi dapat belajar dengan cepat, mengingat lebih tahan lama, menanggapi berbagai tantangan secara positif, lebih dapat menerima orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab besar akan tindakan mereka. Hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan meningkatkan kesadaran akan harga diri murid.

Aspek Pengaturan Diri

Pengaturan diri menurut Goleman (2000), yaitu mampu mengelola emosi dalam menyikapi situasi tertentu, mempunyai kepekaan terhadap suasana hati, menunda kenikmatan sebelum mewujudkan tujuan dan mampu menekan gejolak emosi. Kemampuan menunda kepuasan mempunyai hubungan secara signifikan dengan kemampuan akademik, kemampuan untuk mengatasi emosi dan tekanan. Pengaturan emosi dapat mencegah kesalahan dalam mengambil sebuah hasil yang akan mendorong seseorang untuk berfikir sebelum bertindak. Selain itu, kemampuan ini akan mengendalikan seseorang dari gejolak amarah, kecemasan, kesedihan dan ketergesa-gesaan.

Menurut Santrock (2015) bahwa pembelajaran regulasi diri memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya. Karakteristik dari pelajar regulasi diri meliputi bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga dan menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya, kemudian secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuannya, lalu menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat dan mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi. Menurut Butler dan Winne yang dikutip dalam Damayanti (2015) menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri merupakan upaya aktif individu untuk meraih tujuan yang direncanakan dalam aktivitas belajar dengan menggunakan strategi yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku.

Aspek Motivasi Diri

Menurut Ibrahim (2012) motivasi (*motivation*) secara harfiah berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti *to move* atau menggerakkan. Sementara itu, Davies mengatakan bahwa, motivasi mempunyai empat pengaruh penting dalam pembelajaran, yakni tiga diantaranya adalah (a) motivasi memberi semangat peserta didik, peserta didik menjadi aktif, sibuk, dan tertarik, motivasi, menopang upaya-upaya dan menjaga (belajar) peserta didik tetap jalan, (b) motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan, peserta didik mengarah untuk melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan (khusus) yang diinginkan, (c) motivasi adalah selektif, peserta didik dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan.

Menurut Kristini dan Mere (2010) motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Menurut Ryan dan Deci yang dikutip dalam Welschen., dkk (2012) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat menyebabkan kualitas pengalaman dan kinerja yang berbeda bila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Hastuti (2018) motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Aspek Empati

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengalami pikiran dan perasaan orang lain individu. Empati lebih dari sekadar kepedulian, empati juga bisa melibatkan kemampuan untuk mengambil perspektif individu (Rogers dalam Hampes, 2010). Menurut Goleman (2000) bahwa empati merupakan mampu memahami pikiran dan emosi orang lain, mampu menempatkan diri dalam perspektif orang lain, membangun sikap saling percaya antara sesama dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

Menurut Ansari (2015) dalam menghadapi realitas sosial yang kurang stabil, maka peran kecerdasan emosional yang dirasakan sangat penting kehadirannya adalah pada ranah empati. Dengan empati ini timbul kepekaan, kritis terhadap realitas sosial yang ada di sekitarnya dan memberikan kontribusi terbaik dari kemampuan dirinya.

Aspek Kerjasama

Menurut Ibrahim (2011) kecerdasan emosional bersifat interpersonal terdiri dari; empati dan kerjasama. Menurut Pramuji yang dikutip oleh Purba (2013) bahwa kerjasama pada hakekatnya mengkondisikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik sangat dibutuhkan agar pekerjaan menjadi lebih ringan dan mendapat hasil yang baik. Kerjasama pada hakekatnya mengkondisikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Maryanti (2013) kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Menurut Lawrence dan Deepa (2013) emosi seorang siswa dapat memengaruhinya dalam banyak hal. Kecerdasan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan subjek tetapi hanya kecerdasan emosional yang dapat memperkaya pembelajaran mereka kemahiran dan membuatnya efisien serta berprestasi.

Kelima aspek kecerdasan emosi di atas, yang paling tinggi skornya adalah aspek motivasi dan paling rendah pada aspek pengaturan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 1 Pangkep ditemukan informasi bahwa benar yang tampak pada peserta didik selama ini berupa mereka berlomba untuk meningkatkan belajarnya yang didorong dari motivasi

peserta didik untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dalam hal ini untuk menggapai cita-citanya. Menurut Manizar (2016) orang yang pandai dalam memotivasi diri, mereka cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 85,80, standar deviasi 11,64 berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar biologi peserta didik sebesar 82,48, standar deviasi 4,79 dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang diperoleh nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan juga nilai $sig.= 0,000 < 0,05$. Selain itu pada uji signifikansi diketahui nilai $F_{hit}=45,603$ dan $sig.= 0,000 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik XII SMA Negeri 1 Pangkep. Besar pengaruh kecerdasan emosional sebanyak 39,4 persen dan 60,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diterliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afiif, A. (2014) *Psikologi Guru*. Makassar: Alauddin University Press
- Akbar, M.Y.A., Amalia, R.M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (4), 265-270. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>
- Ansari, M.I. (2015). Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1), 70-78. <http://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.276>
- Arifin, Z. (2009) *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Damayanti, E. (2015). Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat, Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3 (2), 54-69. <https://doi.org/10.24252/jb.v3i2.1023>
- Goleman, D. (2000) *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Hamansah. (2014). Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 2(1), 35-42. <https://doi.org/10.24252/jb.v1i1.1688>
- Hampes, W.P. (2010). The Relation Between Humor Style and Empathy. *Europe's Journal of Psychology*, 6(3), 34-45. <https://doi.org/10.5964/ejop.v6i3.207>
- Hardiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana: Jakarta
- Hastuti, R. (2018). Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: UIN Press
- Hermita, R., Karyanto, P., Rosyidi, A. (2012). Hasil Belajar Kognitif Biologi Diprediksi dari Emotional Quotient (EQ) dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi* 4(2), 90-97.
- Manizar, HM. Ely. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib*, 2(2), 1-16.
- Ibrahim, M.M. (2011) *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin University Press
- Ibrahim, N. (2012). Hubungan Antara Belajar Mandiri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka. *Lentera Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)* 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a1>
- Ismail, W. (2013). *Differensiasi Emotional Quotient pada Pelajar*. Gowa: Alauddin University Press.
- Khan, M.I., Awan, U., Yasir, M., Mohammad, N.A.B., Shah, S.H.A., Qureshi, M.I., & Zaman, K. (2014). Transformational Leadership, Emotional Intelligence and Organizational Commitment: Pakistan's Service Sector. *Argumenta Oeconomica*, 33(2), 67-92.
- Kristini, R.E., & Mere, F.N. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A angkatan I STIKES RS. BAPTIS Kediri. *Jurnal STIKES RS. BAPTIS-Ed. 1*, 3(1), 13-18.
- Lawrence, A.S., Arul., & Deepa, T. (2013). Emotional Intelligence and Academic Achievement of High School Students in Kanyakumari District. *International Journal of Physical and Social Science*, 3(2), 101-105.
- Maryanti, E. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, V.L. (2013). Teamwork: Studi Indgenous pada Karyawan PNS dan Swasta Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 76-85.
- Purwanti. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Menciptakan Anak Cerdas, Ceria dan Berakhlak. *Jurnal Untan*, 2(1), 196-214. <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v2i1.68>
- Purwati, P., & Nurhasanah N. (2016). *Deskripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA Pancaran*, 5 (4), 169-178.

- Rambe, N.A.P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 3 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6 (29), 90-94. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10145>
- Rini, A.M., Maskun., & Ekwandari, S. (2018) Hubungan Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMAN Negeri 1 Pagelaran. *Skripsi*. Lampung: FKIP UNILA
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, J.W. (2015). *Educational Psychologi, 2nd edition*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H.B. (2012). *Orientasi Buku dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningsih, A.S. (2004). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia
- Welschen, J., Todorova, N., & Mills, A. (2012). An Investigation of The Impact of Intrinsic Motivation on Organizational Knowledge Sharing. *International Journal of Knowledge Managemenet*, 8(2), 23-42. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.4018%2Fjkm.2012040102>
- Widyaningsih, S. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta